

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi, dan Populasi Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, yang berlokasi di Jalan Sukagalih, Kelurahan Sukabungah, Kecamatan Sukajadi Bandung. SDN Sukagalih memiliki 3 SD dalam satu gedung sekolah dan memiliki 1 kelapa sekolah. Saat ini SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung memiliki 18 kelas, 3 di antaranya kelas V dengan 114 peserta didik.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Adapun populasi penelitian perilaku prososial ialah seluruh peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 114 peserta didik. Pemilihan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Pemilihan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan perilaku prososial pada peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung. Berikut jumlah subjek penelitian untuk mengetahui perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar yang diuraikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Populasi
2015/2016	V SDN Sukagalih 3	41
	V SDN Sukagalih 5	42
	V SDN Sukagalih 9	31
Jumlah		114

Yenni Andriyani, 2016

Perilaku Prososial Peserta Didik di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan populasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Ditemukannya permasalahan mengenai perilaku prososial pada peserta didik melalui studi pendahuluan yang menunjukkan perilaku prososial yang cenderung rendah ialah saling membantu, peserta didik tidak memberikan bantuan kepada temannya yang terjatuh, mereka cenderung menertawakannya, selain itu peserta didik kurang menunjukkan sikap saling berbagi dengan temannya.
- 2) Dilihat dari tugas perkembangan pada fase sekolah dasar, peserta didik dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga (Yusuf, 2008, hlm. 71). Dalam tugas perkembangan ini peserta didik belajar mengembangkan sikap sosial yang baik seperti saling tolong menolong, sikap tenggang rasa, mau bekerjasama, dan mengembangkan sikap saling toleransi.
- 3) Belum ada yang melakukan penelitian mengenai perilaku prososial pada peserta didik di SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyomo, 2013, hlm. 6). Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013, hlm. 13). Melalui pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisis dan penafsiran data dengan menggunakan statistik, dan selanjutnya peneliti dapat membuat generalisasi atau kesimpulan yang diberlakukan ke populasi atau sampel

tersebut diambil. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ini guna mengetahui gambaran perilaku prososial pada peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, dengan menggunakan teknik Cross Sectional Survey, menurut Creswell (2010, hlm. 217) Cross Sectional Survey merupakan pengumpulan data dalam satu waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiono (2013, hlm. 56) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai perilaku prososial pada peserta didik . Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum perilaku prososial peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung dan mendeskripsikan upaya apa yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik.

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel yang akan diteliti ialah perilaku prososial. Adapun definisi operasional variabel (DOV) perilaku prososial ialah sebagai berikut:

Perilaku prososial merupakan perilaku untuk menolong atau membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Eisenberg & Fabes (dalam Santrock, 2011, hlm. 123) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah sisi positif dari perkembangan moral (yang jauh dari sikap antisosial seperti menipu, bohong, dan mencuri). Perilaku prososial adalah perilaku yang dianggap bersifat altruistik, adil, berbagi, perhatian atau empatik. Perilaku prososial merupakan perilaku yang jauh dari perilaku antisosial, pada perilaku prososial ini individu dituntut untuk dapat saling tolong menolong dengan sesamanya.

Baron & Byrne (2005, hlm. 92), mengungkapkan perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.

Perilaku prososial ini menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak egois, dan menunjukkan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara tulus. Jika dilihat dari tingkatan penalaran moral prososial pada anak rentang usia 9-12 tahun berada pada tingkat penalaran moral *approval-oriented* (Eisenberg & Mussen, 1989, hlm 125). Pada tingkat *approval-oriented*, anak lebih mampu untuk menampilkan perilaku altruistik yang dipandang sebagai hal yang bagus dan terpuji; perilaku yang dianggap tepat adalah perilaku baik atau dapat diterima secara sosial. Adapun bentuk-bentuk tingkah laku prososial menurut Mussen (dalam Asih, 2010, hlm. 33) meliputi: kerjasama, tolong menolong, bertindak jujur, dan berderma.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ialah suatu tindakan membantu orang lain yang dilakukan sendiri oleh peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung, tanpa mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan, yang ditandai dengan menampilkan perilaku kerjasama, tolong menolong, bertindak jujur, dan berderma.

- 1) kerjasama yakni, kesediaan peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung untuk bekerjasama dengan teman demi tercapainya suatu tujuan;
- 2) tolong menolong yakni, kesediaan peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung untuk menolong teman yang sedang berada dalam kesulitan;
- 3) bertindak jujur yakni, kesediaan peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung untuk berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya, tanpa berbuat curang;
- 4) berderma yakni, kesediaan peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada teman yang membutuhkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dan alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kisi-kisi

instrumen untuk mengungkap perilaku prososial peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel. Item-item pernyataan instrument pengungkap perilaku prososial dikembangkan dari komponen atau variabel perilaku prososial yang telah ada, lalu dijabarkan menjadi sub komponen dan akhirnya berbentuk indikator.

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Insturmen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket ini dibuat untuk mengetahui gambaran sejauh mana perilaku prososial pada peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5, dan 9 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Dalam pengisian instrument ini peserta didik hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket perilaku prososial yang dibuat menggunakan metode skala *forced choice*, yaitu skala yang di dalamnya terdapat dua alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari “Ya” dan “Tidak”. Skala *forced choice* dipilih untuk digunakan dalam penelitian agar mendapatkan jawaban yang tegas dari reponden (Sugiyono, 2013, hlm. 139). Adapun pola skoring pada skala *forced choice* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Skala Forced Choice

Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon	
	YA	TIDAK
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>UnFavorable (-)</i>	0	1

3.4.2 Penyusunan kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertitik tolak dari variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, yang selanjutnya ditentukan ke dalam aspek yang akan diukur lalu diturunkan ke dalam indikator-indikator, dari indikator dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 149). Kisi-kisi instrmen dikembangkan menjadi empat aspek perilaku prososial yaitu (1) kerjasama; (2) tolong menolong; (3) bertindak jujur; dan (4) berderma. Setelah melakukan penyusunan

kisi-kisi instrumen, dilakukan uji kelayakan. Instrumen penelitian sesudah ditimbang dilakukan pengacakan nomor soal. Adapun kisi-kisi instrumen perilaku prososial pada table 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar
(Sebelum dan Sesudah Ditimbang)

Aspek	Indikator	Sebelum Ditimbang		Sesudah Ditimbang	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1. Kerjasama	a. Kerjasama merupakan hal yang dianggap bagus	1, 3, 5	2, 4, 6	1, 6, 11	18, 19
	b. Menampilkan perilaku altruistik dalam bekerjasama	7, 9, 11, 12	8, 10	2, 12, 27	7, 20
2. Tolong menolong	Menolong orang lain dengan tulus	13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 24	17, 18, 23, 25	3, 13, 28, 31, 32, 34, 41, 45	8, 14, 33, 38
3. Berindak jujur	Bertindak jujur kepada setiap orang	26, 29, 30, 33, 36, 37,	27, 28, 31, 32, 34, 35, 38, 39, 40	4, 9, 21, 23, 29, 30,	15, 16, 22, 35, 36, 39, 40, 44, 46
4. Berderma	Berbagi dengan hati yang tulus	41, 42, 44, 46, 49	43, 45, 47, 48, 50	10, 24, 25, 26, 37	5, 47, 42, 43, 17
JUMLAH		50		47	

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun, kemudian diuji untuk mengetahui kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan uji kelayakan instrument dilakukan oleh tiga dosen ahli dari departemen psikologi pendidikan dan bimbingan untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M (memadai) berarti item tersebut dapat

langsung digunakan, sedangkan item yang diberi nilai TM (tidak memadai) memiliki dua kemungkinan yakni item tersebut tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan dengan syarat item tersebut harus direvisi terlebih dahulu. Hasil dari uji kelayakan instrumen terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Komentar dan saran dari tiga dosen ahli dapat menjadi penyempurna instrumen yang dibuat untuk mengungkap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. Adapun hasil judgement instrumen perilaku prososial peserta didik sekolah dasar ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrument Perilaku Prososial

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9,10, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 50	33
Revisi	4, 12, 13, 17, 19, 23, 27, 28, 31, 35, 37, 45, 48, 49	14
Buang	2, 11, 24	3

Berdasarkan hasil *judgement* mengenai instrumen perilaku prososial pada tabel 3.4, ada beberapa nomor item yang di revisi dengan alasan bahasa yang digunakan belum sesuai dengan tata tulis bahasa Indonesia yang benar dan bahasa yang dibuat masih terlalu rumit bagi peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya ada beberapa nomor item yang dibuang dikarenakan beberapa item tersebut memuat isi yang hampir sama.

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang peserta didik yang tidak diikutsertakan dalam sample penelitian dan peserta didik tersebut memiliki karakteristik hampir sama dengan sample penelitian. Uji keterbacaan ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat direvisi sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3,5 dan 9 Bandung. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan menunjukkan

bahwa instrumen perilaku prososial dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik tanpa adanya kekeliruan.

3.4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.5.1 Uji Validitas

Validitas tes adalah tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes, tes yang valid (absah=sah) adalah tes yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Karno To, 2003, hlm. 4). Sebuah instrumen akan dikatakan valid jika dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan instrument yang sudah valid, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Untuk menguji validitas suatu instrumen peneliti mencobakan instrumen pada sasaran dalam penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap sejumlah peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan IBM *SPSS 23.0 for windows dan microsoft excel*. Pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur pengujian *Pearson Product Moment* sebagai salah satu bentuk korelasi point biserial. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mq}{St} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi point-biserial
- Mp = rerata responden yang menjawab benar
- Mq = rerata responden yang menjawab salah
- St = standar deviasi untuk semua item
- p = proporsi responden yang menjawab benar
- q = 1- p

(Arikunto, 2011, hlm. 79).

Pengujian vaiditas dilakukan dengan mengorelasikan skor butir dengan skor total. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya

dianggap memuaskan atau valid, sebaliknya item yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar, 2012, hlm 79). Berdasarkan pengolahan data, hasil validitas menunjukkan bahwa dari 47 butir item pernyataan dari angket perilaku prososial diperoleh 44 item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan 3 item lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47	44
Tidak Valid	5, 37, 42	3

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes ialah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah (Karno To, 2003, hlm. 7). Tes yang dikatakan reliabel ialah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson – 20* (KR-20) dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*. Metode KR – 20 ini berguna untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan jawaban benar (1) atau salah (0).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal

Vt = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

$q =$ Proporsi subjek yang mendapat skor nol

(Arikunto, 2011, hlm. 100)

Uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dilakukan dengan memanfaatkan layanan program *SPSS for windows 23.0*. untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sugiyono (2013, hlm. 257)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen perilaku prososial dalam mengungkap perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial, dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	44

Hasil uji reliabilitas perilaku prososial menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,807, artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan “Sangat Tinggi”. Instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data ialah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Langkah-langkah verifikasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul dan jumlah angket tersebut harus sama dengan jumlah angket yang disebarakan sesuai jumlah sampel.
- 2) Mengurutkan data dari kelas 5 SDN Sukagalih 3, SDN Sukagalih 5 dan SDN Sukagalih 9, untuk mempermudah tabulasi data.
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu rekapitulasi data yang diperoleh dari peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung dengan tahap penyekoran yang sudah ditetapkan.

3.5.2 Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku prososial pada peserta didik kelas V SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi program untuk meningkatkan perilaku prososial pada peserta didik. Perilaku prososial peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yakni, kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori skor, dilakukan perhitungan skor sebagai berikut:

1. Menghitung setiap jumlah skor setiap peserta didik
2. Menghitung rata-rata ideal.
3. Menghitung simpangan baku ideal (standar deviasi).
4. Menentukan kategori skor. Data responden akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Norma kategori yang digunakan sebagai acuan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Norma Kategori

No.	Kriteria	Kategori
1	$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X : skor total subjek

- σ : standar deviasi ideal
 μ : rata-rata ideal

berdasarkan hasil kategorisasi yang merujuk pada tabel 3.8, dihasilkan rata-rata ideal (μ) sebesar 22, standar deviasi ideal (σ) sebesar 7,33, sehingga hasil kategorisasi perilaku prososial ditampilkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kategorisasi Perilaku Prososial

No.	Rentang	Kategori
1.	$X > 29$	Tinggi
2.	$14,8 \leq X < 28$	Sedang
3.	$X < 14,7$	Rendah

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar diantaranya ialah:

1) Tahap Persiapan

Proses penyusunan skripsi dimulai dengan membuat proposal penelitian, kemudian diseminarkan, setelah direvisi dilanjutkan dengan tahap pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melalui tahap perijinan penelitian yang diperoleh dari Departemen Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, dan Kepala Sekolah SDN Sukagalih 3, 5, dan 9 Bandung.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah proposal penelitian diseminarkan dalam seminar bimbingan dan konseling lalu disetujui oleh dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, yang meliputi:

- a. Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III dengan beberapa masukan dan revisi dari dosen pembimbing.
- b. Menyusun instrumen berupa angket mengenai perilaku prososial yang didasarkan pada perumusan definisi operasional (DOV) kemudian diturunkan kedalam kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan, kemudian

diuji kelayakan atau *judgement* instrumen oleh beberapa dosen ahli, yang dinilai dari segi konstruk, bahasa, dan isi.

- c. Melakukan uji keterbacaan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat direvisi sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada lima peserta didik kelas V, yang tidak diikutsertakan dalam sample penelitian.
- d. Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian.
- e. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan ialah menyusun laporan akhir dan kemudian mempertanggung jawabkan dalam ujian sidang, dan hasil ujian sidang dijadikan masukan bagi penyempurnaan penelitian.